

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan digunakan sebagai tujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal tersebut sejalan dengan Undang-Undang No 20 tahun 2003 yaitu mengembangkan peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Salah satu cara untuk mencapai tujuan pendidikan yaitu melalui proses belajar, Slameto (2010: 2) mendefinisikan belajar yaitu suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Proses belajar membantu peserta didik untuk memperoleh pengetahuan baru.

Proses belajar dapat dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Proses belajar disampaikan oleh guru kepada peserta didik melalui beberapa disiplin ilmu yang diintegrasikan dalam satu tema (tematik), Sutirjo dan Istuti Mamik (Suryosubroto, 2009: 133), menyatakan bahwa pembelajaran tematik merupakan satu usaha untuk mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, nilai atau sikap pembelajaran, serta pemikiran yang kreatif dengan menggunakan tema. Materi di kelas IV pada tema 9

membahas mengenai Kayanya Negeriku. Pada tema ini mengintegrasikan beberapa intra disiplin ilmu yaitu Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia dan Seni budaya dan Keterampilan.

Pembelajaran tematik diharapkan mampu mencapai pendidikan karakter peserta didik dan meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Pendidikan karakter merupakan pembentukan karakter atau sikap peserta didik di lingkungan sekolah dan di rumah. Salah satu bagian dari pendidikan karakter yaitu sikap peduli lingkungan, Zubaedi (2011: 76) menyatakan bahwa peduli lingkungan merupakan sikap dan tindakan yang berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam dan sekitarnya, serta mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Hal tersebut sesuai dengan pendapat ahli bahwa adanya sikap peduli lingkungan dapat membantu peserta didik sebagai generasi bangsa untuk menjaga dan melestarikan kekayaan yang ada di negeri Indonesia ini.

Pendidikan karakter akan lebih baik apabila didukung dengan keberhasilan prestasi belajar. Selain dalam lingkup keterampilan sikap, anak juga perlu mengembangkan kemampuan pengetahuan atau kognitifnya. Salah satunya yaitu prestasi belajar peserta didik, Hamid (2011: 138) menyatakan bahwa prestasi belajar adalah hasil pengukuran dari penilaian usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak pada periode tertentu.

Prestasi belajar sebagai hasil akhir evaluasi yang dilaksanakan dari proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi peneliti terhadap aspek sikap peduli lingkungan dan prestasi belajar peserta didik di Sekolah Dasar Negeri 4 Pliken (SDN) ditemukan permasalahan mengenai kurangnya kepedulian peserta didik dalam menjaga kebersihan lingkungan kelasnya. Sikap peduli peserta didik dalam menjaga kebersihan lingkungan kelas masih kurang diantara yaitu masih terdapat beberapa peserta didik yang suka membuang sampah sembarangan, tidak melaksanakan jadwal piket dengan baik, menyimpan sampah di laci meja hal tersebut merupakan masalah kurangnya sikap peduli lingkungan peserta didik dan dapat berdampak buruk terhadap lingkungan apabila dibiarkan. Permasalahan selanjutnya mengenai prestasi belajar peserta didik ditemukan bahwa nilai ulangan peserta didik pada setiap akhir subtema masih diperoleh nilai yang rendah. Terdapat beberapa peserta didik yang nilai ulangannya belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada guru kelas IV SD N 4 Pliken yang menyatakan bahwa nilai ulangan yang rendah disebabkan karena peserta didik masih belum menguasai materi yang dipelajari dengan baik dan ketidak seriusan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.

Peneliti dan guru melaksanakan diskusi untuk mencari solusi terkait permasalahan yang ditemukan yaitu rendahnya sikap peduli lingkungan dan prestasi belajar peserta didik mengenai rendahnya nilai ulangan harian di

akhir subtema yang masih rendah dan belum mencapai KKM. Diskusi yang dibahas diantaranya yaitu terkait penggunaan strategi ataupun model pembelajaran yang sesuai dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan proses belajar sehingga dapat memperbaiki nilai ulangan peserta didik. Salah satu strategi pembelajaran diantaranya yaitu *Probing prompting*, *Probing prompting* merupakan strategi pembelajaran yang digunakan untuk membantu meningkatkan keefektifan kegiatan pembelajaran. Strategi pembelajaran *Probing prompting* dijelaskan oleh Suherman (Lestari, 2015: 66) yaitu pembelajaran dengan cara guru menyajikan serangkaian pertanyaan yang sifatnya menuntun dan menggali sehingga terjadi proses berpikir yang mengaitkan pengetahuan setiap peserta didik dan pengalamannya dengan pengetahuan baru yang dipelajari. Strategi pembelajaran *Probing prompting* memberikan dampak yang positif terhadap prestasi belajar peserta didik.

Pendapat para ahli tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Amir, 2017 (Pengaruh Strategi Pembelajaran *Probing prompting* terhadap peningkatan kemampuan berpikir kreatif peserta didik pada mata pelajaran IPA) yang menyatakan bahwa strategi pembelajaran *Probing prompting* memberikan perbedaan hasil belajar dibandingkan dengan strategi pembelajaran konvensional. Hasil yang diperoleh dari peneliti terdahulu oleh (Amir, 2017) mengenai strategi pembelajaran *Probing prompting* yaitu peserta didik menjadi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran dan hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan. Mengacu pada penelitian sebelumnya, strategi pembelajaran *Probing*

prompting merupakan strategi yang efektif dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Strategi *Probing prompting* dapat diterapkan untuk mengatasi permasalahan terhadap sikap peduli lingkungan dan prestasi belajar peserta didik dengan menambahkan inovasi baru yaitu berbasis *divergent thinking*.

Divergent thinking merupakan salah satu keterampilan berpikir mengembang, Sudarma (2013: 103) mendefinisikan *divergent thinking* (berpikir mengembang) dimaksudkan untuk menunjukkan kemampuan seseorang dalam meluaskan pemahaman, pengertian atau analisis. Peneliti berharap melalui strategi pembelajaran *Probing prompting* berbasis *divergent thinking* (berpikir mengembang) mampu dijadikan solusi untuk meningkatkan sikap peduli lingkungan dan prestasi belajar peserta didik.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian di SD Negeri 4 Pliken pada peserta didik kelas IV dengan judul Upaya Peningkatan Sikap Peduli Lingkungan dan Prestasi Belajar Peserta didik pada Tema 9 Kayanya Negeriku menggunakan Strategi Pembelajaran Probing-Prompting berbasis Divergent Thingking di Kelas IV SD Negeri 4 Pliken.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah yang dipaparkan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu Bagaimana peningkatan sikap peduli lingkungan dan prestasi belajar peserta didik yang memperoleh pembelajaran dengan strategi *Probing prompting* berbasis

divergent thinking?. Rumusan masalah tersebut dapat diuraikan menjadi pertanyaan peneliti sebagai berikut:

1. Apakah meningkatkan sikap peduli lingkungan pada peserta didik kelas IV di SD Negeri 4 Pliken pada tema 9 Kayanya Negeriku melalui strategi pembelajaran *Probing prompting* berbasis *Divergent thinking*?
2. Apakah meningkatkan prestasi belajar peserta didik kelas IV di SD Negeri 4 Pliken pada tema 9 Kayanya Negeriku melalui strategi pembelajaran *Probing prompting* berbasis *Divergent thinking*?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai permasalahan di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian tindakan kelas ini adalah :

1. Untuk meningkatkan sikap peduli lingkungan pada peserta didik kelas IV di SD Negeri 4 Pliken pada tema 9 Kayanya Negeriku melalui strategi pembelajaran *Probing prompting* berbasis *Divergent thinking*.
2. Untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada tema 9 Kayanya Negeriku melalui strategi pembelajaran *Probing prompting* berbasis *Divergent thinking* berdasarkan permasalahan pada peserta didik kelas IV SD Negeri 4 Pliken.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini diharapkan memberikan manfaat antara lain :

1. Manfaat Teoretis

Untuk menambah pengetahuan dan pengalaman dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang berbeda menggunakan strategi pembelajaran yang belum diterapkan di sekolah. Penerapan strategi pembelajaran pada penelitian ini khususnya yaitu peningkatan prestasi belajar peserta didik melalui strategi pembelajaran *Probing prompting* berbasis *divergent thinking*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta didik

Memberikan pengalaman belajar dalam pembelajaran tematik dengan menggunakan suatu media dan strategi pembelajaran yang baru dan dikemas dengan baik dan benar sehingga dapat menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan dan dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

b. Bagi Sekolah

1) Meningkatkan kinerja guru dalam pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran *Probing prompting* berbasis *divergent thinking*.

2) Menambah pengetahuan, pengalaman, dan wawasan dalam penggunaan media dan strategi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan prestasi belajar peserta didik.

c. Bagi Sekolah

Sebagai sarana informasi bagi sekolah dalam meningkatkan proses pembelajaran yang berlangsung.

